

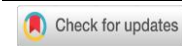


OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD PLUS AR RAHMAT

Wahyu Hidayat¹, M. Al Aden Faqih², Ahmad Fawaiz Hakim³, Syahrul Fauzi Muharom⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Bandung, Indonesia

Email: wahyuhidayat@uinsgd.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2635>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 26 June 2026

Keywords:

Community Participation

School-Community

Communication

Educational Quality

Islamic Elementary School

Parental Involvement



ABSTRACT

This study aims to describe the forms of community participation, the communication patterns between the school and the community, the impact of community involvement on educational quality, and the challenges encountered in efforts to improve educational quality at SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, teachers, parents, school janitor, and security guard selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that community participation was manifested through attendance at school meetings, support for extracurricular activities, contributions to school facilities, and involvement in maintaining school cleanliness and security. Communication between the school and the community was actively conducted through WhatsApp groups, parent meetings, and social media platforms. Such participation positively contributed to increased teacher motivation, the creation of a conducive learning environment, and stronger collaboration between the school and the community. However, several obstacles were identified, including work commitments, limited time, lack of information, distance factors, and low self-confidence among some parents. The study highlights that active and continuous communication plays a crucial role in optimizing community participation to enhance educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat, pola komunikasi sekolah dan masyarakat, dampak partisipasi terhadap mutu pendidikan, serta hambatan yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru, wali murid, petugas kebersihan, dan satpam yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan melalui kehadiran dalam rapat sekolah, dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, bantuan penyediaan fasilitas, serta keterlibatan dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah. Komunikasi antara sekolah dan masyarakat berlangsung secara aktif melalui grup WhatsApp, pertemuan wali murid, dan media sosial sekolah. Partisipasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan motivasi guru, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Namun, masih terdapat hambatan berupa kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, kurangnya informasi, faktor jarak, dan rendahnya rasa percaya diri sebagian wali murid. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang aktif dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Komunikasi Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Islam, Keterlibatan Wali Murid

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (Amini et al., 2023). Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional karena kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Umasugi, 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi awal pembentukan kemampuan intelektual dan karakter peserta didik. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang membentuk perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral peserta didik (Mulyati et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar menjadi sangat penting agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal sejak usia dini.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, serta lingkungan pendidikan yang kondusif. Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pemerintah semata, melainkan juga membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai mitra pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, masyarakat memiliki posisi strategis dalam mendukung keberhasilan program pendidikan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Menurut Davis dan Newstrom (1985), partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorong individu untuk memberikan kontribusi terhadap tujuan kelompok dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai (Ginsburg et al., 2017).

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai mitra pendidikan. Namun, pada era digital saat ini, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh pola komunikasi, kesibukan orang tua, serta perubahan cara interaksi antara sekolah dan masyarakat. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas partisipasi masyarakat atau komunikasi sekolah secara terpisah, sehingga masih terbatas kajian yang mengungkap hubungan keduanya dalam konteks sekolah dasar berbasis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pola komunikasi yang dibangun sekolah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 1. Relevansi Dimensi Partisipasi Masyarakat Menurut Epstein terhadap Penelitian

Dimensi	Relevansi
Parenting	1
Communicating	1
Volunteering	1
Learning at Home	1
Decision Making	1
Collaborating with Community	1

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 ayat (1) yang menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Sholihan & Ansharuddin, 2023). Dengan demikian, keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik berupa dukungan moral, tenaga, pemikiran, maupun fasilitas pendidikan. Keterlibatan masyarakat dapat terlihat melalui kehadiran orang tua dalam rapat sekolah, dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, bantuan fasilitas pendidikan, keterlibatan dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah, hingga pemberian saran dan masukan terhadap program sekolah. Menurut Mulyasa (2012), keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program pendidikan. Dukungan tersebut membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan masyarakat mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, serta membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan (Samsiah et al., 2018). Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga masyarakat lebih terdorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan (Silalahi et al., 2024). Dengan adanya hubungan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam pendidikan belum selalu berjalan secara optimal. Berbagai hambatan masih ditemukan dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat, seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan, kurangnya informasi mengenai kegiatan sekolah, serta rendahnya rasa percaya diri sebagian masyarakat dalam memberikan masukan kepada pihak sekolah (Hardianto, 2022). Selain itu, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan pendidikan masih terbatas (Ningsih, 2017).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru, wali murid, petugas kebersihan, dan satpam sekolah, diketahui bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat komite, mendukung kegiatan sosial dan ekstrakurikuler, membantu fasilitas pendidikan, serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap aman dan nyaman (Abdurahman & Atikah, 2024). Sekolah juga membangun komunikasi dengan masyarakat melalui grup WhatsApp, rapat wali murid, media sosial sekolah, dan komunikasi langsung antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Partisipasi masyarakat tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi. Dukungan masyarakat membantu sekolah

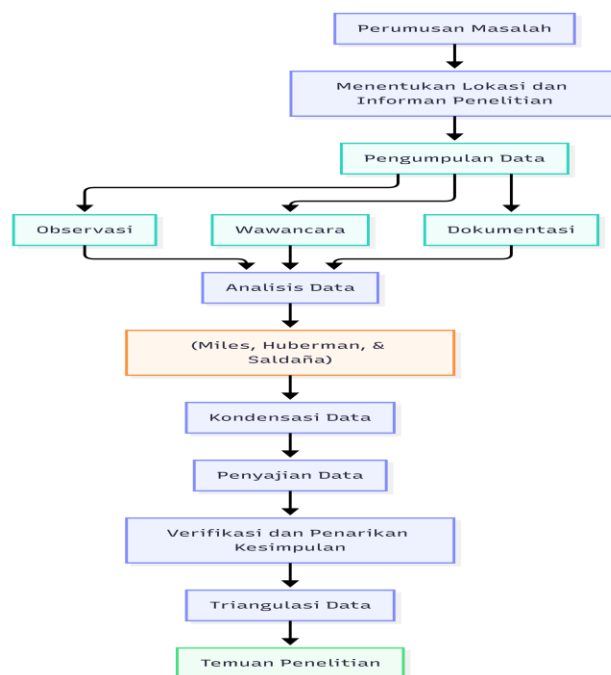
menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi guru dan peserta didik, serta mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan sekolah (Johdi Kurniawan et al., 2025). Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal. Sebagian masyarakat masih mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan sekolah karena keterbatasan waktu, jarak tempat tinggal, kurangnya informasi mengenai bentuk partisipasi yang dapat dilakukan, serta rendahnya rasa percaya diri dalam memberikan masukan kepada pihak sekolah (Epstein, 2018).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Secara ideal, masyarakat diharapkan mampu terlibat aktif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan partisipasi masyarakat belum berjalan secara optimal (Goodall, 2021). Selain itu, penelitian mengenai optimalisasi partisipasi masyarakat pada sekolah dasar swasta berbasis masyarakat seperti SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi masih relatif terbatas, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan berbagai unsur sekolah sebagai sumber data penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan konteks alamiah tempat penelitian berlangsung (Creswell & Poth, 2016). Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilaksanakan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada tanggal 29 April 2026. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell & Poth, 2016). Informan terdiri atas kepala sekolah, guru, wali murid, petugas kebersihan, dan satpam sekolah yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan serta hubungan sekolah dengan masyarakat.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian diawali dengan perumusan masalah berdasarkan fenomena partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi. Selanjutnya peneliti menentukan lokasi penelitian dan memilih informan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas kepala sekolah, guru, wali murid, petugas kebersihan, dan satpam sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap akhir penelitian menghasilkan temuan penelitian dan kesimpulan mengenai partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah dan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk partisipasi masyarakat, pola komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta hambatan yang dihadapi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, data sekolah, dan dokumen pendukung lainnya (Tisdell et al., 2025).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification) (Miles et al., 2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell & Poth, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi, partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan wali murid, guru, tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan sekolah. Partisipasi tersebut berupa dukungan moral, tenaga, fasilitas, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iip Tuti Ropi'ah selaku kepala sekolah, masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sekolah. Beliau menjelaskan bahwa dukungan masyarakat terlihat dari kepercayaan orang tua terhadap sekolah serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pendidikan. Beliau menyampaikan bahwa:

"Dukungan masyarakat, terutama orang tua siswa, sangat penting. Mereka percaya kepada sekolah sehingga jumlah siswa terus berkembang. Selain itu, mereka juga mendukung kegiatan sekolah, baik secara finansial maupun dengan mendukung anak-anak mereka dalam berbagai kegiatan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya berupa bantuan materi, tetapi juga mencakup dukungan moral dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Ibu Salma Yanuarti Ramlan selaku guru kelas 4 juga menjelaskan bahwa wali murid cukup aktif dalam mendukung kegiatan sekolah. Bentuk partisipasi tersebut terlihat dari kehadiran wali murid dalam rapat sekolah, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, serta komunikasi aktif dengan pihak sekolah mengenai perkembangan peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

"Biasanya masyarakat mendukung dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memberikan sumbangan fasilitas atau alat belajar, membantu tenaga saat ada acara besar, serta memberi masukan yang konstruktif terkait pembelajaran atau kebijakan sekolah."

Selain itu, wali murid juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Ibu Nurul selaku wali murid dari peserta didik bernama Abyan Syauci menjelaskan bahwa dirinya aktif menghadiri rapat komite sekolah, kegiatan orang tua murid, serta mendukung kegiatan sekolah yang melibatkan peserta didik.

Tenaga kependidikan sekolah juga memiliki peran dalam mendukung partisipasi di lingkungan pendidikan. Bapak Deni Imanudin dan Bapak Kaiman selaku petugas kebersihan sekolah berpartisipasi dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Bapak Saepudin selaku satpam sekolah menjelaskan bahwa dirinya membantu menjaga keamanan lingkungan sekolah serta mendukung pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan tertib dan aman.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk partisipasi masyarakat di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi meliputi:

- a. Kehadiran wali murid dalam rapat dan kegiatan sekolah.
- b. Dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial sekolah.
- c. Bantuan fasilitas dan perlengkapan pendidikan.
- d. Dukungan tenaga dalam kegiatan sekolah.
- e. Partisipasi dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.
- f. Pemberian saran dan masukan kepada pihak sekolah.

Bentuk-bentuk partisipasi tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi

No	Bentuk Partisipasi Masyarakat
1	Kehadiran wali murid dalam rapat dan kegiatan sekolah.
2	Dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial sekolah.
3	Bantuan fasilitas dan perlengkapan pendidikan.
4	Dukungan tenaga dalam kegiatan sekolah.
5	Partisipasi dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.
6	Pemberian saran dan masukan kepada pihak sekolah.



Gambar 2. Rapat Wali Murid di Awal Semester

Partisipasi masyarakat tersebut memberikan dampak positif terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Keterlibatan masyarakat membantu menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan kondusif.

2. Komunikasi Sekolah dan Masyarakat

Komunikasi antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan. Komunikasi yang baik dapat membantu terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan wali murid sehingga berbagai informasi mengenai kegiatan pendidikan dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi, komunikasi antara sekolah dan masyarakat berjalan cukup baik. Sekolah menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada wali murid dan masyarakat. Ibu Iip Tuti Ropi'ah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa informasi sekolah disampaikan melalui beberapa cara. Beliau menyampaikan bahwa:

"Informasi disampaikan dengan beberapa cara. Pertama, tatap muka di awal tahun per kelas agar program-program sekolah diketahui orang tua secara langsung. Kedua, melalui media sosial dan WhatsApp untuk informasi rutin mingguan atau bulanan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha menjaga komunikasi agar tetap berjalan secara aktif dan terbuka dengan masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Salma Yanuarti Ramlan selaku guru kelas 4, yang menjelaskan bahwa komunikasi dengan wali murid dilakukan melalui grup WhatsApp kelas, pertemuan wali murid, dan komunikasi langsung apabila terdapat hal penting yang berkaitan dengan peserta didik.

Dari sisi wali murid, komunikasi yang dibangun sekolah dinilai cukup mudah diakses. Ibu Nurul selaku wali murid menyampaikan bahwa masyarakat relatif mudah memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah, terutama melalui grup WhatsApp atau pertemuan rutin. Sementara itu, Ibu Dewi selaku wali murid lainnya juga menjelaskan bahwa sekolah cukup terbuka terhadap kritik dan saran dari orang tua peserta didik, sehingga komunikasi yang baik membantu orang tua mengetahui perkembangan anak dan kegiatan sekolah secara lebih jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kependidikan, komunikasi antara sekolah dan masyarakat juga terlihat dalam koordinasi kegiatan sekolah. Bapak Saepudin selaku satpam sekolah menjelaskan bahwa informasi kegiatan biasanya disampaikan langsung oleh pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan aman dan tertib. Demikian pula

Bapak Deni Imanudin dan Bapak Kaiman selaku petugas kebersihan sekolah, yang menyampaikan bahwa mereka menerima arahan langsung dari pihak sekolah terkait persiapan lingkungan ketika terdapat kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk komunikasi antara sekolah dan masyarakat di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi dilakukan melalui:

- a. Grup WhatsApp wali murid.
- b. Pertemuan atau rapat sekolah.
- c. Komunikasi langsung antara guru dan orang tua.
- d. Media sosial sekolah.
- e. Komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Bentuk-bentuk komunikasi tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Bentuk Komunikasi Sekolah dan Masyarakat di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi

No	Bentuk Komunikasi Sekolah dan Masyarakat
1	Grup WhatsApp wali murid.
2	Pertemuan atau rapat sekolah.
3	Komunikasi langsung antara guru dan orang tua.
4	Media sosial sekolah.
5	Komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat membantu terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, keterbukaan sekolah terhadap masukan masyarakat juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

3. Dampak Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan

Partisipasi masyarakat memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif serta mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iip Tuti Ropi'ah selaku kepala sekolah, dukungan masyarakat membantu sekolah dalam menjalankan berbagai program pendidikan. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

"Dukungan masyarakat sangat penting karena membantu kegiatan sekolah berjalan dengan baik. Orang tua juga mendukung kegiatan pendidikan anak-anak sehingga proses belajar menjadi lebih optimal."

Wali murid juga menilai bahwa keterlibatan masyarakat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Ibu Nurul menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan dan didukung, baik oleh keluarga maupun lingkungan sekolah. Sementara itu, Ibu Dewi menyampaikan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid membantu orang tua mengetahui perkembangan anak sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih maksimal.



Gambar 3. Dampak Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan melalui Prestasi Peserta Didik

Gambar di atas menunjukkan peserta didik SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi yang berhasil meraih prestasi dalam sebuah perlombaan yang ditandai dengan perolehan piala dan piagam penghargaan. Prestasi tersebut mencerminkan adanya peningkatan mutu pendidikan yang didukung oleh kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, memberikan motivasi, serta mendukung berbagai program sekolah turut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Selain itu, dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik maupun nonakademiknya secara optimal. Dengan demikian, prestasi yang diraih peserta didik pada gambar tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi.

Dampak partisipasi masyarakat juga terlihat dari kondisi lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan aman. Bapak Deni Imanudin dan Bapak Kaiman selaku petugas kebersihan sekolah menjelaskan bahwa dukungan masyarakat terhadap kebersihan sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi peserta didik. Selain itu, Bapak Saepudin selaku satpam sekolah menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi meliputi:

- a. Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.
- b. Membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- c. Mendukung kelengkapan fasilitas pendidikan.
- d. Membantu kelancaran kegiatan sekolah.
- e. Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
- f. Membantu peserta didik merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam belajar.

Dampak-dampak tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Dampak Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi

No	Dampak Partisipasi Masyarakat
1	Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.
2	Membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
3	Mendukung kelengkapan fasilitas pendidikan.
4	Membantu kelancaran kegiatan sekolah.
5	Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
6	Membantu peserta didik merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam belajar.

Dengan adanya partisipasi masyarakat, kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan lebih baik. Keterlibatan masyarakat juga membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat.

4. Hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Meskipun partisipasi masyarakat di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi sudah berjalan cukup baik, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat maupun pihak sekolah. Hambatan tersebut memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iip Tuti Ropi'ah selaku kepala sekolah, salah satu kendala utama adalah kesibukan wali murid karena pekerjaan sehingga tidak semua orang tua dapat hadir dalam setiap kegiatan sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

"Sebagian orang tua memiliki kesibukan pekerjaan sehingga tidak selalu bisa hadir dalam kegiatan sekolah, walaupun sebenarnya mereka tetap mendukung kegiatan pendidikan anak-anaknya."

Ibu Salma Yanuarti Ramlan selaku guru kelas 4 juga menjelaskan bahwa masih terdapat wali murid yang kurang memahami cara berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta beberapa orang tua yang masih merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau masukan kepada pihak sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

"Kendala yang sering ditemui biasanya karena keterbatasan waktu, kurangnya informasi, dan ada juga orang tua yang masih merasa kurang percaya diri untuk memberikan masukan kepada sekolah."

Hambatan serupa juga dirasakan oleh wali murid. Ibu Nurul menjelaskan bahwa pekerjaan dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam mengikuti kegiatan sekolah secara langsung. Sementara itu, Ibu Dewi menyampaikan bahwa terkadang informasi kegiatan sekolah tidak langsung diterima oleh semua wali murid pada waktu yang bersamaan.

Hambatan juga dirasakan oleh tenaga kependidikan sekolah. Bapak Saepudin selaku satpam sekolah menjelaskan bahwa masih ada masyarakat yang belum memahami bentuk partisipasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah, dan beberapa wali murid juga jarang hadir secara langsung karena faktor jarak dan kesibukan pekerjaan. Bapak Deni Imanudin dan Bapak Kaiman selaku petugas kebersihan sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan gotong royong atau kegiatan bersama masyarakat terkadang tidak dapat diikuti oleh seluruh wali murid karena kesibukan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi meliputi:

- a. Kesibukan masyarakat karena pekerjaan.
- b. Keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sekolah.
- c. Kurangnya informasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat.
- d. Rendahnya rasa percaya diri sebagian masyarakat dalam memberikan masukan.
- e. Faktor jarak dan kondisi tertentu yang membuat masyarakat sulit hadir secara langsung.

Hambatan-hambatan tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi

No	Hambatan Partisipasi Masyarakat
1	Kesibukan masyarakat karena pekerjaan.
2	Keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sekolah.
3	Kurangnya informasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat.
4	Rendahnya rasa percaya diri sebagian masyarakat dalam memberikan masukan.
5	Faktor jarak dan kondisi tertentu yang membuat masyarakat sulit hadir secara langsung.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, hubungan antara sekolah dan masyarakat tetap berjalan dengan baik. Sekolah terus berupaya meningkatkan komunikasi dan keterlibatan masyarakat agar partisipasi dalam mendukung mutu pendidikan dapat terus berkembang secara optimal.

Pembahasan

Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan bukanlah sesuatu yang terjadi secara otomatis, melainkan sebuah proses yang dibangun melalui hubungan saling percaya, komunikasi yang terbuka, dan kesadaran bersama akan tanggung jawab terhadap pendidikan. Di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi, proses tersebut telah berlangsung dalam berbagai bentuk yang mencerminkan adanya kerja sama yang hidup antara pihak sekolah dan masyarakat sekitarnya. Meski demikian, seperti pada umumnya lembaga pendidikan, masih terdapat ruang yang perlu terus dibenahi agar partisipasi masyarakat benar-benar berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang maksimal terhadap mutu pendidikan.

Partisipasi masyarakat di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi hadir dalam wujud yang beragam. Wali murid aktif menghadiri rapat sekolah dan berbagai kegiatan pendidikan, memberikan dukungan terhadap program ekstrakurikuler, menyumbangkan fasilitas dan perlengkapan belajar, turut membantu tenaga saat ada kegiatan besar, hingga memberikan saran dan masukan yang konstruktif kepada pihak sekolah. Bahkan, tenaga kependidikan seperti petugas kebersihan dan satpam sekolah pun menjadi bagian dari ekosistem partisipasi ini dengan menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah setiap harinya. Keberagaman bentuk partisipasi ini sejalan dengan pandangan Keith Davis yang menyatakan bahwa partisipasi sejati bukan sekadar kehadiran fisik, melainkan keterlibatan mental dan emosional yang mendorong seseorang untuk berkontribusi secara nyata terhadap tujuan bersama (Davis & Newstrom, 1985). Hal ini diperkuat oleh temuan Sumarsono dan Imron (2019) yang menegaskan bahwa berbagai bentuk partisipasi orang tua siswa mulai dari dukungan moral, material, tenaga, hingga keterlibatan dalam pengambilan Keputusan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Apa yang terjadi di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat tidak melulu soal sumbangan materi. Lebih dari itu, masyarakat hadir sebagai mitra yang peduli terhadap keberlangsungan proses pendidikan. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah menjadi modal utama yang mendorong mereka untuk terlibat lebih jauh. Kepala sekolah, Ibu Iip Tuti Ropi'ah, menggambarkan hal ini dengan jelas ketika beliau menyampaikan bahwa orang tua mempercayai sekolah, sehingga jumlah siswa terus berkembang dan mereka mendukung kegiatan sekolah baik secara finansial maupun melalui dorongan kepada anak-anak mereka. Kepercayaan inilah yang menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat, sekaligus fondasi bagi optimalisasi partisipasi yang berkelanjutan (Goodall, 2021). Dalam perspektif yang lebih luas, Shibuya (2020) menemukan bahwa rendahnya kepercayaan relasional (*relational trust*) di antara para aktor sekolah dapat melemahkan partisipasi masyarakat dan berdampak langsung pada penurunan hasil belajar siswa, suatu temuan yang menegaskan betapa sentralnya peran kepercayaan dalam ekosistem pendidikan.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga dan memperluas partisipasi masyarakat. SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi menyadari hal ini dan telah membangun berbagai saluran komunikasi yang memungkinkan informasi mengalir dengan lancar antara sekolah dan wali murid. Grup WhatsApp menjadi media komunikasi rutin yang paling sering digunakan untuk menyampaikan informasi mingguan dan bulanan. Pertemuan tatap muka di awal tahun ajaran dimanfaatkan untuk memperkenalkan program-program sekolah secara langsung kepada orang tua. Selain itu, media sosial sekolah berfungsi sebagai jendela bagi masyarakat luas untuk mengikuti perkembangan kegiatan sekolah. Komite sekolah pun difungsikan sebagai penghubung strategis yang menjembatani aspirasi masyarakat dengan kebijakan sekolah. Penggunaan grup WhatsApp sebagai saluran komunikasi utama antara sekolah dan orang tua juga dikaji oleh Bylieva, Lobatyuk, dan Novikov (2023) yang menemukan bahwa grup obrolan orang tua siswa berfungsi sebagai sarana komunikasi rutin sekaligus media kontrol dan regulasi pembelajaran, menandakan peran strategis teknologi pesan instan dalam mempererat hubungan sekolah dan masyarakat.

Pola komunikasi yang multiarah dan terbuka ini mencerminkan semangat yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggarisbawahi peran masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Keterbukaan sekolah terhadap masukan masyarakat membuat wali murid merasa dihargai dan merasa memiliki andil dalam kemajuan sekolah, sehingga hubungan antara keduanya tidak hanya bersifat formal, melainkan juga emosional dan saling mendukung. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan masyarakat mampu menciptakan rasa kepemilikan yang mendorong keterlibatan yang lebih aktif (Afifah et al., 2023). Sementara itu, peran komite sekolah sebagai penghubung strategis antara sekolah dan masyarakat juga mendapat penekanan dalam penelitian Faradina dkk. (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas komite sekolah sangat ditentukan oleh sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar.

Dampak dari partisipasi masyarakat yang telah berlangsung ini terasa cukup signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Lingkungan sekolah yang terjaga kebersihannya, suasana yang aman dan kondusif, kelancaran kegiatan pendidikan, hingga meningkatnya motivasi guru dalam mengajar merupakan buah nyata dari keterlibatan masyarakat. Peserta didik pun merasakan manfaatnya secara langsung, karena mereka merasa lebih diperhatikan dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. Kolaborasi keluarga-sekolah-masyarakat

berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa melalui mediasi umpan balik positif guru, sebuah mekanisme yang menunjukkan bagaimana partisipasi masyarakat yang kuat dapat menciptakan efek berantai yang menguntungkan seluruh ekosistem pendidikan (Li et al., 2025). Secara lebih spesifik, Anugrana, Rifani, dan Hamid (2022) mencatat bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebuah temuan yang relevan dengan kondisi yang ditemukan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi.

Akan tetapi, perjalanan menuju optimalisasi partisipasi masyarakat tidaklah tanpa hambatan. Penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan menjadi kendala terbesar yang dirasakan oleh sebagian besar wali murid. Tidak sedikit orang tua yang sebenarnya ingin terlibat lebih aktif, namun terkendala oleh jadwal pekerjaan yang padat. Di samping itu, masih ada sebagian masyarakat yang kurang mendapatkan informasi memadai mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang bisa mereka lakukan, serta sebagian lain yang merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau masukan kepada pihak sekolah. Faktor jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah turut mempersulit kehadiran langsung dalam berbagai kegiatan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Calderon-Villarreal dkk. (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu merupakan hambatan utama keterlibatan orang tua, dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan korelasi signifikan antara hambatan tersebut dan kemampuan regulasi diri siswa. Lima kelompok hambatan partisipasi orang tua di sekolah, dengan hambatan pekerjaan dan jarak tempuh sebagai faktor yang paling dominan, sebuah pola yang paralel dengan temuan di lapangan dalam penelitian ini (Guo & Zhao, 2025).

Hambatan-hambatan ini sesungguhnya bukan hal yang asing dalam dunia pendidikan. Rohayati (dalam Hifni, Ismawati, & Rohayati, 2025) mencatat bahwa faktor pekerjaan, kondisi ekonomi, kurangnya informasi, dan rendahnya rasa percaya diri merupakan hambatan yang umum dijumpai dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat di sekolah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ahmed (2021) yang menemukan bahwa kondisi sosioekonomi dan kepatuhan terhadap adat setempat menghambat partisipasi orang tua di sekolah-sekolah pedesaan, dan bahwa persepsi negatif guru terhadap orang tua dapat semakin melemahkan komunikasi yang diperlukan untuk mendorong keterlibatan yang bermakna. Analisis data PISA-D dari tujuh negara berkembang menegaskan bahwa peningkatan keterlibatan komunitas tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan interaksi orang tua-guru, dan bahwa konteks sosial-budaya setempat sangat menentukan efektivitas program partisipasi Masyarakat (Hossain, 2021). Menghadapi kenyataan ini, sekolah tidak boleh berhenti pada kondisi yang ada. Justru di sinilah letak urgensi dari optimalisasi, yaitu bagaimana sekolah secara aktif mencari cara untuk menjangkau, melibatkan, dan memberdayakan masyarakat meskipun ada keterbatasan yang ada pada kedua belah pihak.

Optimalisasi partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui sejumlah langkah strategis. Pertama, sekolah perlu memperluas dan memperkuat strategi komunikasinya agar informasi mengenai kegiatan dan peluang partisipasi dapat menjangkau seluruh lapisan wali murid, termasuk mereka yang tidak aktif di media sosial. Kedua, sekolah dapat merancang kegiatan yang lebih fleksibel dari sisi waktu, misalnya mengadakan pertemuan di luar jam kerja atau memanfaatkan komunikasi daring sebagai alternatif kehadiran fisik. Ketiga, sekolah perlu menciptakan iklim komunikasi yang lebih ramah dan inklusif sehingga seluruh wali murid merasa nyaman dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Apresiasi terhadap kontribusi masyarakat, sekecil apapun bentuknya, sangat penting untuk dilakukan agar

masyarakat merasa dihargai dan terdorong untuk terus berpartisipasi. Dalam konteks ini, peran manajemen hubungan masyarakat (humas) sekolah menjadi krusial (Sholihan & Ansharuddin, 2023). Satria, Sobri, dan Bafadal (2019) menunjukkan bahwa manajemen humas yang mencakup dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara konsisten berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah, baik secara internal maupun eksternal.

Jika strategi-strategi tersebut dapat dijalankan secara konsisten, maka hubungan antara SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi dan masyarakatnya akan semakin kuat dan produktif. Partisipasi masyarakat yang optimal bukan hanya berarti banyaknya wali murid yang hadir dalam rapat, melainkan lahirnya rasa tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada setiap anak. Dalam kerangka ini, Jailobaeva dkk. (2023) melalui penelitian di Kyrgyzstan membuktikan bahwa mekanisme keterlibatan komunitas yang terstruktur seperti dengar pendapat anggaran dan kontrak sosial antara sekolah dan masyarakat terbukti meningkatkan akuntabilitas dan ketanggapan guru serta manajemen sekolah secara nyata. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat yang saling memberikan manfaat akan terus menguat seiring dengan meningkatnya kepercayaan dan keterlibatan dari kedua belah pihak, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pertukaran Sosial (Blau, dalam temuan penelitian). Praktik kemitraan keluarga-sekolah-masyarakat yang inklusif dan terstruktur, khususnya yang mempertimbangkan keragaman latar belakang orang tua, sangat diperlukan untuk menciptakan keterlibatan yang adil dan berkelanjutan (Ceglédi & Pusztai, 2025).

Dengan demikian, optimalisasi partisipasi masyarakat di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi bukanlah tujuan yang mustahil dicapai. Fondasi berupa komunikasi yang cukup baik, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, dan beragamnya bentuk partisipasi yang sudah ada merupakan modal yang sangat berharga. Sebagaimana dikaji oleh Abdullah (2017), mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi secara simultan oleh kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat; ketiga faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peran komite sekolah sebagai representasi partisipasi masyarakat yang terorganisasi juga mendapat sorotan dari Asparingga (2024) yang menegaskan bahwa komite sekolah yang aktif berkontribusi signifikan dalam menggalang partisipasi masyarakat dan mendukung program pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Yang diperlukan ke depan adalah komitmen bersama antara sekolah dan masyarakat untuk terus merawat hubungan tersebut, mengatasi hambatan yang ada secara kreatif dan adaptif, serta menjadikan pendidikan sebagai tanggung jawab yang diemban bersama demi masa depan peserta didik yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Ar-Rahmat Cileunyi melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dukungan terhadap program pendidikan, penyediaan fasilitas, serta partisipasi dalam menjaga lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi yang aktif, terbuka, dan berkelanjutan melalui grup WhatsApp, pertemuan wali murid, media sosial sekolah, dan komunikasi langsung menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi tersebut berdampak positif terhadap motivasi guru, kelancaran program sekolah, kenyamanan lingkungan belajar, serta penguatan hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat perlu

menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh partisipasi masyarakat dan komunikasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana penguatan kemitraan pendidikan.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Abdurahman, I. S., & Atikah, C. (2024). Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 619–628.
- Afifah, M. N., Hidayat, D., & Musa, S. (2023). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(3).
- Ahmed, S. (2021). Parental Involvement or Interference? Rural Teachers' Perceptions. *Education Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/3182822>
- Amini, A., Nainggolan, T. C. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 56/I Desa Aro. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8111–8115. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3036>
- Anugrana, Rifani, L., & Hamid, A. (2022). Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48301>
- Asparingga, R. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 297–309. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.942>
- Bylieva, D., Lobatyuk, V., & Novikov, M. (2023). Parent Chats in Education System: During and after the Pandemic Outbreak. *Education Sciences*, 13(8), 778. <https://doi.org/10.3390/educsci13080778>
- Calderon-Villarreal, A., Garcia-Hernandez, A., Olvera-Gonzalez, R., & Elizondo-Garcia, J. (2025). Parental Involvement Barriers and Their Influence on Student Self-Regulation in Primary Education. *Education and Urban Society*, 57(4), 327–346. <https://doi.org/10.1177/00131245251314489>
- Ceglédi, T., & Pusztai, G. (2025). Mission Possible? Institutional Family-School-Community Partnership Practices and Parental Involvement in Hungarian Majority and Minority Schools in Three Central and Eastern European Countries. *Social Sciences*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/socsci14020107>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (1985). *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=UCXHQgAACAAJ>
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships:*

Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition.
<https://doi.org/10.4324/9780429494673>

- Faradina, M., Maula, S., Fitroh, S., & Noviyanti, N. (2024). Empowering school committees: Concrete steps to improve the quality of education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.7116>
- Ginsburg, M., Haugen, V., Lokong, F., & Ong, S. (2017). *Promoting community participation education in South Sudan*. 5(4), 221–239.
- Goodall, J. (2021). Parental engagement and deficit discourses: absolving the system and solving parents. *Educational Review*, 73(1), 98–110. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1559801>
- Guo, J., & Zhao, B. (2025). Relationship between parental school involvement and its barriers among parents of students in grades 4 to 9: based on latent class and correspondence analyses. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02389-6>
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.54117>
- Hossain, M. (2021). Does greater community involvement mean more parent-teacher interaction? Evidence from seven developing countries. *International Journal of Educational Development*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102378>
- Jailobaeva, K., Jailobaev, T., Baialieva, G., Ismanbaeva, R., Kirbasheva, D., & Adam, M.-A. (2023). Empowering parents and promoting school and teacher accountability and responsiveness: Case of Kyrgyzstan. *International Journal of Educational Development*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102899>
- Johdi Kurniawan, Yoesvic Helmi Siregar, & Ayu Lestari. (2025). Kolaborasi Masyarakat Dan Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Padangsidempuan. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 651–663. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i3.429>
- Li, Q., Zhang, W., Chen, J., & Wang, X. (2025). The relationship between family-school-community collaboration and students' academic achievement: A Moderated Mediation Model. *Children and Youth Services Review*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108197>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S., Rachmah, H., & Hakim, A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan PAUD Di Daerah Tertinggal Desa X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 87–92. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3011>
- Ningsih, A. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Eksekutif*, Vol 6, No 6.
- Samsiah, Ibrahim, M. M., & Musdalifah. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Maroanging Kabupaten Bulukumba. *Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 171–181.
- Satria, G., Sobri, A. Y., & Bafadal, I. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 195–205. <https://doi.org/10.21831/jamp.v7i2.26018>
- Shibuya, K. (2020). Community participation in school management from the viewpoint of relational trust: A case from the Akatsi South District, Ghana. *International Journal of Educational Development*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102196>

- Sholihan, M., & Ansharuddin. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN KUMALASA SANGKAPURA BAWEAN GRESIK. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 12(20), 15–26.
- Silalahi, N., Simarmata, E. J., & Samosir, R. (2024). Optimizing Character Formation: Community Service to Improve Student Discipline at the Elementary School Level. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(3), 174–178. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.239>
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Sumarsono, R. B., & Imron, A. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan melalui Partisipasi Orang Tua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63–74. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Stuckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tRpCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7dq=Merriam,+S.+B.,+%26+Tisdell,+E.+J.+\(2016\).+Qualitative+Research:+A+Guide+to+Design+and+Implementation+\(4th+ed.\).+San+Francisco,+CA:+Jossey-Bass.&ots=0CB02QZLy&sig=F4bn64Vmo2mZjSLChDav1xp-z9Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tRpCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7dq=Merriam,+S.+B.,+%26+Tisdell,+E.+J.+(2016).+Qualitative+Research:+A+Guide+to+Design+and+Implementation+(4th+ed.).+San+Francisco,+CA:+Jossey-Bass.&ots=0CB02QZLy&sig=F4bn64Vmo2mZjSLChDav1xp-z9Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Umasugi, I. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 2 KEPULAUAN SULA. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 80–89.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA